BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Klinik purwasehat tempat penulis melakukan penelitian merupakan suatu sarana dan prasarana kesehatan bagi masyarakat desa sekitar rancah kabupaten ciamis. Penggunaan metode ini di karenakan klinik purwasehat merupakan klinik yang cukup besar di daerah tersebut dan sudah mulai berkembang, akan tetapi seiring berjalannya waktu klinik purwasehat harus lebih dikembangkan lagi dan memperbaiki segala kekurang agar dapat tetap memiliki keunggulan bersaing di bandingkan para kompetitor lama maupun kompetitor baru. Perlu adanya penelitian yang menyeluruh mengenai aspek-aspek yang berkaitan dengan keunggulan bersaing klinik purwasehat. Penulis dalam melakukan penelitan harus pula mendeskripsikan apa saja yang dirasakan oleh klinik purwasehat, baik dari segi kelamahan, kekuatan, peluang maupun ancaman yang sedang terjadi dan menghasilkan strategi terbaik. Atas dasar itulah penulis melakukan penelitian dengan metode kualitatif untuk menganalisa klinik purwasehat secara menyeluruh dan menggunakan metode SWOT untuk dapat mempetakan setiap fakta dinamis yang didapat di lapangan guna didapat hasil strategi keunggulan bersaing untuk menghadapi kompetitor.

Menurut **sugiyono (2016:145)** Pada umumnya alasan menggunakan metode kualitatif karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis,

dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijaring dengan penelitian kuantitatif.

Menurut **Darmadi (2013:153)**, Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri – ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Menurut **Spradley (1980)** dalam **Sugiyono (2017:492)** tahapan penelitian kualitatif menurut Spradley terdapat 12 yaitu sebagai berikut :

1. Memilih situasi social (*Place, Actor, Activity*)
2. Melaksanakan observasi partisipan
3. Mencatat hasil observasi dan wawancaara
4. Melakukan observasi deskriptif
5. Melakukan analisis domain
6. Melakukan observasi terfokus
7. Melaksanakan taksonomi
8. Melakukan observasi terseleksi
9. Melakukan analisis komponensial
10. Melakukan analisis tema
11. Temuan budaya
12. Menulis laporan penelitian kualitatif

3.2 Teknik Penentuan Informan

Sugiyono (2017:443) Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan "social situation" atau situasi sosial yang terdiri dari aspek tempat (place), pelaku (actor), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut dalam hal ini unit analisis berada di klinik purwasehat. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai obyek penelitian yang ingin dipahami secara mendalam. "apa yang terjadi" didalamnya. Pada situasi sosial atau obyek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas, (activity) orang-orang (actors) yang ada pada tempat (place) tertentu.

Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan sampel statistic tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif dalam hal ini untuk menghasilkan strategi yang tepat klinik purwasehat. Sampel dalam penelitian kualitatif juga disebut seagai sampel konstruktif, karena dengan sumber data dari sampel itu dapat dikonstruksikan fenomena yang semula belum jelas. Pada klinik purwasehat ini yang menjadi narasumber, dan informan yaitu :

1. Ketua yayasan klinik purwasehat

   Karena dianggap mengetahui dalam hal struktur modal, tujuan, dan strategi klinik

2. kepala bagian klinik purwasehat

Dikarenakan kepala bagian sangat mengetahui kegiatan operasional klinik sehari – hari

3. Bagian Administrasi keuangan

Karena sangat mengetahui kondisi klinik dalam sisi keuangan seperti bagaimana keuntungan, kerugian, utang piutang dan lain – lain.

3. karyawan klinik purwasehat

Karyawan yang dijadikan informan adalah tiga dari dua puluh. Hal ini dikarenakan karyawan yang dipilih sebagai informan adalah karyawan yang tempat tinggalnya dekat dengan klinik, karyawan yang sudah bekerja dengan lama dengan harapan informasi yang didapat penulis bisa lebih dalam karena dianggap lebih mengetahui di banding karyawan yang lain.

4. pasien

Terdapat 18 pasien yang penulis jadikan informan yaitu hanya pasien yang ada pada saat penulis melakukan observasi dikarenakan pasien yang datang pada hari tersebut berada dikisaran angka 20 dan juga karena keterbatasan waktu penulis.

Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, yang dapat berupa lembaga bisnis tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara purposive, yaitu dipilih dengan

pertimbangan dan tujuan tertentu. hail penelitian tidak akan digeneralisasikan ke populasi karena pengambilan sampel tidak diambil secara random. Hasil penelitian kualitatif hanya berlaku untuk situasi sosial tersebut.

Sanafiah Faisal (1990) dalam sugiono (304:14 mengutip) pendapat Spradley mengemukakan bahwa, situasi sosial untuk sampel awal sangat disarankan suatu situasi soasial yang didalamnya menjadi semacam muara dari banyak domain lainnya. Selanjutnya dinyatakan bahwa, sampel sumber data sebagai informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut.

1. Mereka yang menguasai atau memahami melalui suatu proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan

   yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil ”keemasannya”

   sendiri.

Mereka yang mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih

menggairahkan untuk dijadikan sebagai narasumber

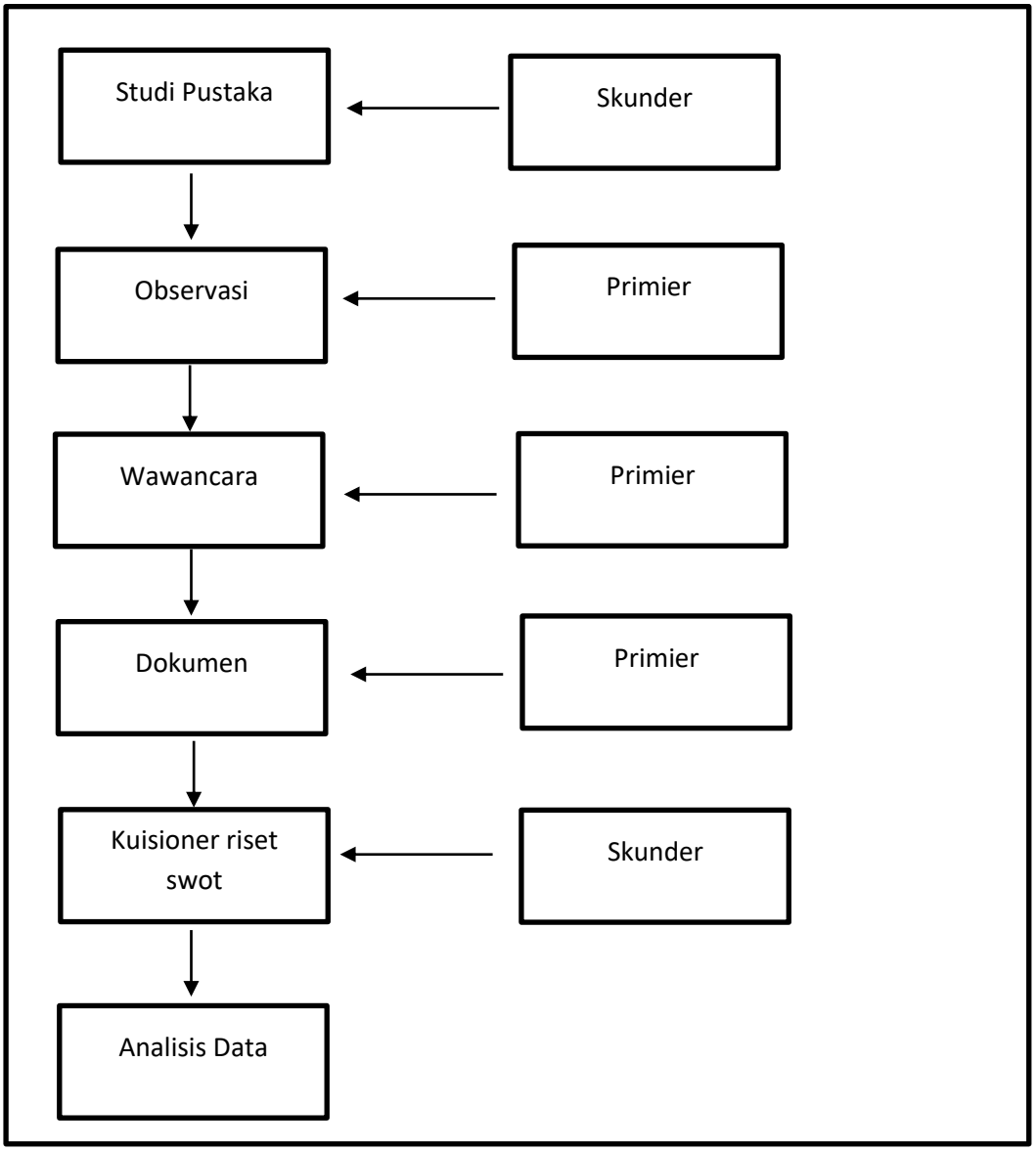
3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa

mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, narasumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di tempat pembelanjaaan, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, dijalan, dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan datanya menggunakan sumber primer dan sekunder. **Sugiono (2017:456)**

Menutrut **Sugiono (2017:456)** Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya cara lain seperti lewat dokumen. Selanjutnya jika dilihat dari segi cara teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.



Gambar 3.1
Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Observasi

Menurut Nasution (1998) dalam buku metode penelitian bisnis Sugiyono (2017:457) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu

pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Sanafiah Faisal (1990) dalam buku metode penelitian bisnis Sugiyono (2017:457) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisasipasi, observasi yang secara terang – terangan dan tersamar.

Pada penelitian ini penulis melakukan observasi terus terang atau tersamar, observasi terus terang atau tersamar adalah dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir aktivitas peneliti. Tapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi hal ini untuk menghindarkan kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan jika terus terang peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

3.3.2 Wawancara

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. **Esterberg (2002) dalam buku metode penelitian bisnis Sugiyono (2017:466)** mendefinisikan interview sebagai berikut : “a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan pemasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Pada penelitian ini peneliti melakukan jenis wawancara semi terstruktur karena jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in dept interview, dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide – idenya.

3.3.3 Dokumen

Sugiyono (2017:476) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan, karya-karya monumental seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

3.3.4 Kuisioner Riset SWOT

Kuisioner riset swot tidak digunakan seperti pada penelitian kuantitatif pada umumnya melainkan hanya sebagai refrensi ataupun tambahan informasi untuk penulis. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan **sugiyono (2017:443)** penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi situasi social yang terdiri atas tiga elemen yaitu:

1. Tempat

2. Pelaku
3. Aktivitas

Sugiyono (2017:444) sampel dalam penelitiatian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan. Sampel dalam penelitian juga bukan disebut sampel statistic, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.

Atas dasr itulah kuisisoner riset swot digunakan hanya untuk refrensi ataupun penambahan informasi untuk penulis dalam menemukan fakta – fakta di lapangan yang akan di konstruksi kedalam EFAS maupun IFAS.

3.3.5 Trianggulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengmpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan trianggulasi maka sebenarnya peneliti telah mengumpulkan data dan menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data.

Menurut **Sugiyono (2013:224)** teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Triangulasi, dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan datayang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

3.4 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2017:481) Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencara sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain peneliti yang berbeda

3.4.1 Data yang terkumpul

Ada beberapa aspek permasalahan dan kekuatan pada klinik purwasehat diantaranya adalah

1. Aspek Pemasaran
2. Aspek Keuangan
3. Aspek SDM
4. Aspek Kebijakan
5. Aspek Pesaing
6. Aspek Manajemen Stock obat

3.4.2 Pengklasifikasian Data

Tahap pengumpulan data dilaksanakan dengan cara melakukan kegiatan membedakan data eksternal yang diperoleh dari lingkungan dan diluar organisasi dengan data internal yang diperoleh dari dalam organisasi sendiri. Tahap tersebut dilakukan melalui Matriks Faktor Strategi Eksternal (EFAS) dan Matriks Faktor

Strategi Internal (IFAS).

3.4.2.1 IFAS

1. Kekuatan
   - Aspek Manajemen
   - Aspek Keuangan
   - Aspek Pemasaran
2. Kelemahan
   - Aspek Manajemen
   - Aspek Pemasaran

Setelah pengklasifikasian peluang dan ancaman dari dalam atau faktor interternal maka dilakukan perangkingan dan pembobotan. Berikut penyusunan perangkingan dan pembobotan pada Matriks IFAS :

1) Kolom 1, melakukan inventarisasi dan menyusun 5 atau 10 kekuatan dan kelemahan berdasarkan tingkat urgensi
2) Kolom 2, member bobot pada masing-masing faktor dengan besaran antara 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting) berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis yang dinilai.
3) Kolom 3, hitung *rating* untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala dengan besaran antara 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi yang ada sebagai berikut:

- Pemberian nilai *rating* untuk kekuatan bersifat positif yaitu membandingkan dengan faktor strategis lain untuk menunjukan besar atau kecilnya kekuatan sehingga dapat diberi *rating* antara +1 sampai dengan +4.
- Pemberian nilai *rating* untuk faktor kelemahan kebalikan dari nilai *rating* kekuatan yaitu jika kelemahannya dibawah rata-rata pembanding nilainya adalah 4, tetapi jika kelemahannya diatas rata-rata pembandingnya diberi nilai 1.

4) Kolom4, hasil berupa skor pembobotan yang diperoleh dari perkalian kolom 2 (bobot) dengan kolom (*rating*), mennjukan nilai skor yang bervariasi antara 4,0 (*Outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor)*
5) Jumlahkan skor pembobotan pada kolom 4 untuk menunjukan adanya reaksi terhadap faktor-faktor strategis internal.

Tabel 3.1
Matriks IFAS

Faktor-Faktor Strategis Internal (1)	Bobot (2)	Rating (3)	Bobot x Rating (4)	Keterangan (5)
PELUANG:				
1	0,00	0	0,00	
2	0,00	0	0,00	
3	0,00	0	0,00	
4	0,00	0	0,00	
5	0,00	0	0,00	
6	0,00	0	0,00	
ANCAMAN:				
1	0,00	0	0,00	
2	0,00	0	0,00	
3	0,00	0	0,00	
4	0,00	0	0,00	
5	0,00	0	0,00	
6	0,00	0	0,00	
TOTAL	0,00	0	0,00	

Sumber : Freddy Rangkuti Teknik Bedah Kasus Bisnis (2017:37)

Kriteria dan Angka Penilaian:

Kriteria Bobot:

Paling Penting = 1,00

Penting = 0,67-0,99

Cukup Penting = 0,34-0,66

Kurang Penting = 0,01-0,33

Tidak Penting = 0,00

Kriteria *Rating*

Sangat Baik = 4

Baik = 3

Cukup Baik = 2

Kurang Baik = 1

3.4.2.2 EFAS

1. Peluang
   - Aspek Pemasaran
   - Aspek Kebijakan
   - Distributor
2. Ancaman
   - Aspek Pesaing
   - Aspek Pemasaran
   - Lembaga Pembiayaan

Dari hasil diatas selanjutnya dilakukan pembobotan dan penskoran sehingga di dapat nilai dari masing-masing faktor eksternal yaitu peluang dan ancamannya.

Untuk lebih jelasnya berikut penyusunan perangkingan dan pembobotan pada Matriks EFAS:

1) Kolom 1, melakukan inventarisasi dan menyusun 5 atau 10 peluang dan ancaman berdasarkan tingkat urgensi
2) Kolom 2, memberi bobot pada masing-masing faktor yang dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis. Besaran bobot berkisar antara 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting)
3) Kolom 3, hitung *rating* untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala dengan besaran 4 (*outstanding)* sampai dengan

1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi yang ada, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Pemberian nilai *rating* untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi *rating* +4, tetapi jika peluangnya kecil diberi *rating* +1)
- Pemberian nilai *rating* untuk faktor ancaman kebalikan dari nilai *rating* peluang yaitu jika ancamannya semakin besar diberi *rating* 1 dan jika kecil atau sedikit ancamannya diberikan *rating* 4.

4) Kolom 4, hasil berupa skor pembobotan yaitu dari perkalian kolom 2 (bobot) dengan kolom 3(*rating*) menunjukan nilai skor yang bervariasi antara 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*)
5) Jumlahkan skor pembobotan pada kolom 4 untuk mendapatkan total skor pembobotan yang menunjukan adanya reaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternal.

Tabel 3.2
Matriks Efas

Faktor-Faktor Strategis Eksternal (1)	Bobot (2)	Rating (3)	Bobot x Rating (4)	Keterangan (5)
PELUANG:				
1	0,00	0	0,00	
2	0,00	0	0,00	
3	0,00	0	0,00	
4	0,00	0	0,00	
5	0,00	0	0,00	
6	0,00	0	0,00	
ANCAMAN				
1	0,00	0	0,00	

Faktor-Faktor Strategis Eksternal (1)	Bobot (2)	Rating (3)	Bobot x Rating (4)	Keterangan (5)
2	0,00	0	0,00	
3	0,00	0	0,00	
4	0,00	0	0,00	
5	0,00	0	0,00	
6	0,00	0	0,00	
TOTAL	0,00	0	0,00	

Sumber : Freddy Rangkuti Teknik Bedah Kasus Bisnis (2017 : 38)

Kriteria dan Angka Penilaian:

Kriteria Bobot:

Paling Penting = 1,00

Penting = 0,67-0,99

Cukup Penting = 0,34-0,66

Kurang Penting = 0,01-0,33

Tidak Penting = 0,00

Kriteria *Rating*

Sangat Baik = 4

Baik = 3

Cukup Baik = 2

Kurang Baik = 1

Sumber: Fredy Rangkuti

3.5 Tahapan Analisis

Tahapan analisis dilakukan dengan menggunakan matriks penggabungan EFAS dan IFAS dan dilanjutkan dengan Matriks SWOT dan Matriks Internal Eksternal (pengembangan dari model General Electric) .

3.5.1 Matriks TOWS

Tabel 3.3
Matriks TOWS

IFAS EFAS	STRENGTH • Tentukan 5 -10 faktor kekuatan internal	WEAKNESSES • Tentukan 5 – 10 faktor kelemahan internal
OPPORTUNITIES • Tentukan 5 – 10 faktor peluang eksternal	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREATS • Tentukan 5 – 10 faktor ancaman eksternal	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Freddy Rangkuti Teknik Bedah Kasus Bisnis (2017:83)

a. Strategi SO

   Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar – besarnya.

b. Strategi ST

   Ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

c. Strategi WO

   Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaat peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

d. Strategi WT

Stratgi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensive dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

3.5.2 Matriks General Electric

Total Skor Faktor Internal

Total Skor Faktor Eksternal	4.0	3.0	2.0	1.0
3.0	1. GROWTH Konsentrasi melalui integrasi vertikal	2. GROWTH Konsentrasi melalui integrasi horizontal	3. RETRENCHMENT Turn around
2.0	4. STABILITY Hati – hati	5. GROWTH Konsentrasi melalui Integrasi horizontal STABILITY Taka da perubahan profit strategi	6. RETRENCHMENT Captive Company Atau Divestment
1.0	7. GROWTH Difersifikasi Konsentrik	8. GROWTH Difersifikasi Konglomerat	9. RETRENCHMENT Bangkrut atau likuidasi

Sumber : Freddy Rangkuti Teknik Bedah Kasus Bisnis (2017:95)

Gambar 3. 2
Matriks General Electric

Memasukan Nilai EFAS pada sisi kiri tabel, dan memasukan nilai IFAS pada sisi atas tabel. Di temukannya bisnis pada sel yang di tarik dari sumbu x dan sumbu y.

Berikut Penjelasan dari tiap sel.

Tabel 3.4
Penjelasan Matriks GE

Sel	Penjelasan
Sel 1	Melakukan strategi backward integration dan forward integration
Sel 2	Membangun di lokasi lain dan meningkatkan jenis produk serta jasa
Sel 3	Memperkecil atau mengurangi usaha yang di lakukan
Sel 4	Hati – hati dalam menentukan strategi
Sel 5	Pengembangan internal maupun eksternal melalui akuisis atau join venture
Sel 6	Memperkecil atau mengurangi usaha yang di lakukan
Sel 7	Memproduksi produk baru yang berkaitan dengan sumber daya saat ini
Sel 8	Membuat usaha lain yang tidak berkaitan dengan sumber daya produk saat ini
Sel 9	Memperkecil atau mengurangi usaha yang di lakukan

Sumber : Freddy Rangkuti Teknik Bedah Kasus Bisnis (2017 : 95)

3.5.3 Strategi Factor Analysis Summary (SFAS)

Tabel 3.5
Tabel *Strategic Factor Analysis Summary*

SFAS (Strategic Factor Analysis Summary)								
					Durasi			
No	**Faktor Strategis**	**Bobot**	**Rating**	**Skor**	**S**	**M**	**L**	**Keterangan**
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								

3.5.4 Rencana Operasional (Renop)

Tabel 3.6
Tabel Rencana Operasional

Renop Jangka Pendek				
No	**Faktor Strategis**	**Sasaran**	**Waktu**	**Keterangan**
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				

Renop Jangka Menengah				
No	**Faktor Strategis**	**Sasaran**	**Waktu**	**Keterangan**
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				

Renop Jangka Panjang				
No	**Faktor Strategis**	**Sasaran**	**Waktu**	**Keterangan**
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				